

Perintisan Pelayanan Kelompok Sel di Gereja Bandung City Blessing Petra

¹Ferry Simanjuntak, ²Hana Yolanda, ³Ana Ariesanita, ⁴Hana Venturini,
Ernavina Pelmelay

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, Indonesia

E-mail: ferrysimanjuntak76@gmail.com; hanayolanda101@gmail.com;
yodastt123@gmail.com; hanavenv@gmail.com; ernavinap08@gmail.com

Abstrak

Perintisan gereja tidak dapat dipisahkan dari misi, karena sebuah gereja dikatakan berkembang dan bertumbuh apabila gereja tersebut melakukan misi. Kegiatan gereja yang terhambat oleh karena pandemi yang terjadi tidak menghambat semangat gereja Tuhan sebagai "yang dipanggil keluar" untuk melakukan persekutuan orang-orang percaya. Dalam kesempatan ini komsel dibentuk dengan sasaran anak-anak muda usia sekolah yang diperlengkapi untuk menjangkau lingkungannya. Melalui zoom meeting diadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta komsel akan firman Tuhan, pertumbuhan dan pendewasaan anggota juga merupakan sasaran daripada perintisan komsel ini.

Kata Kunci: perintisan gereja, komunitas sel, misi

Abstract

Church planting cannot be separated from mission, because a church can be said to develop and grow if the church carries out a mission. Church activities that were hampered because of the pandemic did not hinder the spirit of God's church as the "called out" to carry out the fellowship of believers. During a pandemic, cell communities are formed by targeting young school-age children who are equipped to reach their environment. Through the zoom meeting, several activities were held aimed at increasing the understanding of cell community participants on God's word, the growth and maturity of members is also the target of this church planting.

Keywords: church planting, cell communities, mission

PENDAHULUAN

Dengan Adanya Pandemi Covid-19 merupakan salah satu hambatan bagi orang percaya atau gereja melakukan pergerakan memulai perintisan jiwa-jiwa baru. dan dengan adanya peraturan pemerintah dilarang untuk berkerumun atau berkumpul maka ditetapkan peraturan yakni Sosial Distancing agar penyebaran virus tidak meluas kepada orang lain. Terkait tentang pandemi Covid-19 ini telah membatasi pertemuan sosial, termasuk

ibadah di gedung gereja demi untuk memutuskan rantai penyebaran wabah yang sangat mendunia ini, sehingga ibadah pun harus dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan teknologi internet untuk melaksanakan ibadah dirumah masing-masing. Akibatnya berdampak juga pada program perintisan gereja sulit dilakukan karena keterbatasan komunikasi secara perorangan.

Ada hal positif dari dampak pandemi Covid-19 ini akhirnya

mengingatkan kita kepada masa dimana para rasul dalam Perjanjian Baru membangun gereja-gereja rumah atau lebih akrab disebut dengan ibadah dari rumah ke rumah. Perubahan gereja di masa pandemi ini bisa dikatakan sangat cepat dan memaksa gereja untuk bisa mengikuti perubahan ini. Beberapa tantangan gereja selama pandemi ini antara lain perpindahan anggota jemaat selama dan sesudah pandemi Covid-19 ini setiap gereja mengadakan ibadah yang *live streaming* , dan mengadakan kelompok-kelompok persekutuan sebagai komunitas dan untuk meningkatkan kualitas interaksi antar jemaat, majelis, dan peneta itu melalui *online* .

Oleh sebab itu kami dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 ini untuk penjangkauan jemaat Gereja City Blessing Petra khususnya kalangan anak remaja dan pemuda, kami melakukan pertemuan setiap hari Selasa, pukul 18.00 - 19.00 WIB via *online* melalui platform *Zoom*.

METODE

Penulis Menggunakan Metode Mediasi Dengan Pendekatan Kepada Masyarakat Agar Permasalahan Yang Ada Di Dalam Masyarakat Dapat Diselesaikan, Karena Penulis Melihat

Bahwa Di Lingkungan Masyarakat Tidak Banyak Kelompok Yang Daoat Membantu Mereka Dalam Menyelesaikan Masalah. Dimana Masalah Yang Penulis Rasakan Dalam Masyarakat Bahwa Mereka Masih Banyak Yang Belum Mengenal Kristus. Sehingga Penulis Melakukan Kegiatan Perintisan Dengan Cara Pendekatan Personal Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan asal usul kata/etimologinya, “gereja” (port: igerija) berarti “umat kepunyaan Allah sendiri”, atau “Ekklesia” dari bahasa Yunani yang artinya “yang dipanggil keluar”. Gereja juga sering kali didefinisikan sebagai “persekutuan orang-orang percaya” dan tampaknya definisi inilah yang paling sering di dengar dan dipergunakan. Secara umum, gereja adalah kehidupan bersama religius yang berpusat pada Yesus Kristus. Yesus merupakan buah pekerjaan Allah dan sekaligus jawab manusia terhadap penyelamatan Allah. Yang didalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah.

Gereja di panggil oleh Allah menjadi rekan sekerja dalam rangka penyelamatan-Nya terhadap manusia dan dunia. Untuk itulah gereja ada

dalam dunia, dipilih dari antara bangsa-bangsa, dikuduskan dan di jadikan sebagai umat kepunyaan Allah sendiri, serta diutus untuk memberitakan kasih dan perbuatan-perbuatan Allah yang besar. Dengan demikian keberadaan gereja adalah jelas, yaitu untuk berfungsi memuliakan Allah melalui partisipasi aktif dan keterbukaan gereja dalam masyarakat maupun gereja antar gereja. Dalam mewujudkan penyelamatan Allah terhadap manusia dan dunia.

Gereja harus memiliki sebuah visi. Visi merupakan kata benda yang berarti: penglihatan, bayangan atau impian. Jadi visi gereja berarti penglihatan, impian atau wawasan gereja mengenai masa depan yang di harapkan. Sedangkan Misi berarti keputusan atau tugas yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi yang diharapkan, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan, yaitu pernyataan tentang sesuatu yang ingin di realisasikan. Dengan pemahaman tersebut dan dasar iman gereja, visi gereja adalah keselamatan sempurna di dalam kerajaan Allah, jika kerajaan Allah adalah visinya, maka misi gereja adalah menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah itu baik di dalam dirinya sendiri maupun di luar dan bagi lingkungan di sekitarnya.

Perintisan Gereja

Pembahasan dan praktek mengenai perintisan gereja menjadi sangat penting untuk direkonstruksi dan diimplementasikan oleh para hamba Tuhan. Menurut Tembay et.al, istilah “perintisan” berasal dari kata “rintisan” yang memiliki pengertian membuka jalan kecil yang dikerjakan untuk pertama kalinya. Menurut Fransiskus et.al, dasar untuk melakukan perintisan gereja adalah hati Allah yang misioner, di mana Allah begitu rindu untuk mencari jiwa-jiwa yang terhilang. Maka dari itu, hati misioner ini terealisasikan ke dalam pribadi Kristus dan akhirnya didelegasikan kepada murid-murid-Nya saat itu sebagai sebuah Amanat Agung. Setelah itu, hati misioner ini kembali dilanjutkan oleh para hamba-hamba-Nya dewasa ini. Bahkan, menurut Arifianto karya keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus membawa keselamatan jiwa bagi semua orang yang percaya kepada-Nya, namun Ia juga berkehendak agar setiap orang percaya yang sudah diselamatkan turut memberitakan kabar sukacita ini kepada semua orang yang masih terhilang. Tetapi dalam konteks perintisan gereja, akan lebih elok untuk diprakarsai dan diimplementasikan

oleh hamba Tuhan yang sudah mengenyam pendidikan Teologi sebelumnya guna menghindari kesalahan-kesalahan, baik kesalahan dalam perintisan gereja secara fisik/bangunan, maupun dalam segi pengajaran kepada jiwa-jiwa yang baru mengenal dan percaya kepada Kristus. Pdt Esra Soru dalam video perbincangannya di Youtube secara garis besar ia menyatakan bahwa, memang tidak ada ayat alkitab yang secara eksplisit menyatakan bahwa seseorang harus mendapatkan pendidikan teologi terlebih dahulu sebelum ia dapat menjadi pendeta, namun apabila seseorang yang ingin diangkat menjadi pendeta atau gembala, tetapi tidak memiliki dasar-dasar teologi yang benar, maka yang terjadi adalah pengajaran yang diajarkan oleh pendeta (tidak mengenyam pendidikan Teologi) tersebut akan menjadi kacau. Dari penjelasan di atas kita dapat simpulkan bahwa begitu penting bagi calon-calon hamba Tuhan (pendeta) maupun para perintis gereja untuk mendapatkan ilmu teologi yang murni dan benar.

Pembahasan mengenai perintisan gereja sendiri tidak dapat dipisahkan dari yang namanya misi. Hal ini senada dengan pemaparan Bermula, ia menjelaskan bahwa misi

gereja terealisasikan melalui perintisan gereja. Sebuah gereja dapat dikatakan berkembang dan bertumbuh apabila gereja tersebut melakukan misi. Kewa juga menambahkan pendapatnya, ia berkata bahwa melalui kegiatan misi maka gereja dapat terbentuk. Kegiatan misi yang dikerjakan secara konstan dan bertanggung jawab selalu akan menghasilkan gereja yang bertumbuh. Adapun Menurut Tiurma, gereja yang bertumbuh dan hidup merupakan gereja yang berkembang dalam segi aspek kuantitas dan kualitas. Hal senada juga dipaparkan oleh Rick Warren dalam bukunya yang berjudul, *The Purpose Driven Church*, ia berkata bahwa gereja yang sehat adalah gereja yang memperhatikan pertumbuhan gereja secara kualitas dan kuantitas. Aspek kuantitas berbicara mengenai jumlah jemaat gereja, sedangkan aspek kualitas lebih menekankan kepada pertumbuhan dan kedewasaan rohani jemaat. Untuk mendapatkan aspek kualitas, maka gereja seyogyanya memberikan pengajaran firman Tuhan yang sehat bagi jemaat, hal tersebut dapat dilakukan dalam ibadah raya Minggu, pendalaman Alkitab (PA), dan komsel-komsel yang diadakan pada gereja tersebut. Sedangkan untuk menjadi gereja yang berkembang dalam segi kuantitas,

maka perlu dilakukannya penginjilan atau penjangkauan. Menurut C. Peter Wagner, metodologi penginjilan paling efektif yang ada di kolong langit ini adalah dengan cara membuka gereja-gereja baru. Gereja-gereja baru ini perlu dirintis baik dalam ladang yang baru, yaitu daerah-daerah yang belum ada gereja, maupun dalam ladang yang sudah lama, yaitu daerah-daerah yang sudah ada kekristenan, yang juga tetap memerlukan gereja-gereja baru untuk keefektifan pekabaran injil.

Menurut C. Peter Wagner, ada beberapa alasan pentingnya melakukan perintisan gereja baru, yaitu: (1) Perintisan gereja itu alkitabiah. Perintisan gereja adalah cara dalam Perjanjian Baru dalam memperluas kabar Injil. Perintisan gereja merupakan suatu aktivitas Kerajaan yang telah disahkan oleh Allah sendiri; (2) Perintisan gereja berarti mempertahankan kelangsungan denominasi. Salah satu unsur penting yang mutlak untuk mengatasi penurunan gereja-gereja adalah dengan merintis gereja-gereja baru; (3) Perintisan gereja mengembangkan kepemimpinan baru. Variabel paling penting bagi pertumbuhan dan perluasan gereja lokal adalah dengan melahirkan pemimpin-pemimpin baru. Dengan perintisan gereja-gereja baru

secara tidak langsung akan mengembangkan potensi didalam diri para pemimpin baru; (4) Perintisan gereja menstimulasi gereja-gereja yang sudah ada. Beberapa pemimpin gereja enggan merintis gereja baru karena mereka berpikir akan menimbulkan kompetisi antar gereja padahal dengan munculnya gereja baru akan meningkatkan minat agamawi orang-orang yang ada disekitar gereja baru tersebut untuk datang beribadah; (5) Perintisan gereja itu efisien. Perintisan gereja adalah salah satu cara yang praktis untuk membawa banyak orang mengenal Kristus.

Hasil PkM ini kurang lebih 2 bulan terbentuknya satu kelompok cell terhadap yang berasal dari kota Bandung dan sekitarnya dengan jumlah jiwa 10 jiwa dan diadakan setiap seminggu sekali dihari selasa, pukul 18.00 di zoom online

Dari penjelasan diatas, ditemukan masalah yang harus diselesaikan dalam kegiatan PKM ini, yaitu:

Pertama, masalahnya kurang sumber daya manusia untuk mengajar Firman Tuhan, pemain musik dalam pelayanan komsel.

Kedua, masalahnya komsel tidak bisa diadakan secara tatap muka dalam pelayanan komsel ini.

Ketiga, tidak bisa dengan secara langsung memberikan berkat dalam hal pelayanan pelawatan secara langsung setiap minggunya.

Untuk masalah pertama, penulis melibatkan empat orang mahasiswa STT Kharisma untuk mengajarkan Firman Tuhan dan bermain musik. Kemudian masalah yang kedua, penulis mengambil keputusan untuk merintis kelompok cell ini menggunakan zoom online. Dan masalah yang ketiga, maka penulis memutuskan untuk mengunjungi satu-persatu ke rumah-rumah setiap anggota komsel yang kami rintis dan layani.

Yang diharapkan oleh penulis adalah kami sebagai perintis komsel tetap konsisten untuk terus bertanggung jawab untuk memuridkan kelompok cell yang sudah terbentuk ini dan membentuk kelompok-kelompok cell kedua, ketiga dan seterusnya. Dan pada akhirnya, lewat kegiatan PKM ini selama kurang lebih 2 bulan terbentuk satu kelompok cell dengan jumlah jiwa 10 jiwa.

HASIL PENGABDIAN

Hasil PKM ini kurang lebih 2 bulan terbentuknya satu kelompok cell terhadap yang berasal dari kota Bandung dan sekitarnya dengan

jumlah jiwa 10 jiwa dan diadakan setiap seminggu sekali dihari selasa, pukul 18.00 di zoom online.

LAPORAN KEUANGAN KOMSEL

luran Komsel : 4 x Rp. 50.000	= Rp. 200.000
Give Komsel :	Rp. 164.500
Bks. Kado :	Rp. 22.500 +
	Rp. 187.000(-)
Sisa Kas :	Rp. 13.000

KESIMPULAN

Meskipun ditengah masa pandemi covid 19, perintisan gereja tidak boleh berhenti sebaliknya menjadi motivasi besar dalam memenangkan jiwa karena pada kondisi ini banyak orang mengalami kehilangan baik anggota keluarganya, kesehatannya, maupun pekerjaannya. Dalam kesempatan ini kami mencoba melayani untuk anak2 muda yang juga terdampak kondisi ini karena lebih banyak melakukan kegiatan secara online. Maka kami jg melakukan pelayanan dalam bentuk komsel online yang diadakan setiap minggu 1x setiap hari Selasa pk. 18.00-19.00

Melihat dari hasil perintisan selama kurang lebih 2 bulan, komsel ini berdampak pada pemahaman anak2 komsel akan firman Tuhan, kerinduan mereka untuk memuji dan menyembah

Tuhan dan secara aktif berusaha melakukan apa yang disharingkan selama komsel.

Maka dapat disimpulkan sekecil apapun usaha kita untuk menyampaikan firman Tuhan, sesuai dengan yang ft katakan dalam Yes 55:11 bahwa setiap firman yang keluar dari mulut-Ku tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Ku-kehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Wagner, Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gunung Mas, 1997.
- . *Strategi Perkembangan Gereja, 4th Ed*. Malang: Gunung Mas, 2003.
- Tembay, Aris Elisa, and Febriaman Lalaziduhu Harefa. "Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 23–47.
- Tutu, Katrinaa M. "Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Bagi Masyarakat" (2020): 3.
- Untung Wiyono, Andreas. *Manajemen Gereja Dasar Teologi Implementasi Praktisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Malang: Gunung Mas, 2005.
- Sianipar, D., Rambitan, S., Sairwona, W., & Zega, Y. K. (2020). Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di HKBP Resort Jatisampurna Bekasi. *JURNAL Comunitã Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 406-428.
- Nadeak, B., Sormin, E., Naibaho, L., & Deliviana, E. (2020). Sexuality in Education Begins in The Home (Pendidikan Seksual Berawal Dalam Keluarga). *Jurnal Comunita Servizio*, 2(1), 254-264.
- Nadeak, B., Sormin, E., Naibaho, L., & Deliviana, E. (2020). Sexuality in Education Begins in The Home (Pendidikan Seksual Berawal Dalam Keluarga). *Jurnal Comunita Servizio*, 2(1), 254-264